

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM ANIMASI UPIN & IPIN
DENGAN NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN
PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Oleh

**SELVIA ROSA LITA
1913054020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM ANIMASI UPIN & IPIN DENGAN NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Selvia Rosa Lita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan desain asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 75 anak yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada orang tua untuk mendapatkan data variabel X dan melalui observasi langsung terhadap anak untuk mendapatkan data variabel Y. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus uji korelasi *product moment* setelah dilakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji linearitas. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak sebesar 0.000 dengan tingkat kesalahan alpha 0.05, sehingga dinyatakan Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Semakin tinggi intensitas anak dalam menonton film animasi Upin & Ipin, maka semakin tinggi pula peluang munculnya nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Kata kunci: Intensitas, menonton, nilai moral, anak usia 5-6 tahun

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF WATCHING UPIN & IPIN ANIMATED MOVIES AND THE MORAL VALUES OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN PESISIR SELATAN DISTRICT PESISIR BARAT REGENCY

By

Selvia Rosa Lita

This study aims to determine the relationship between the intensity of watching Upin & Ipin animated films and the moral values of children aged 5-6 years in Pesisir Selatan District, West Pesisir Regency. The type of research used is quantitative with the *expos facto* method and associative design. The research sample consisted of 75 children who were determined using simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires given to parents to obtain variable x data and through direct observation of children to obtain variable y data. The collected data were then analyzed using the product moment correlation test formula after prerequisite tests such as normality test and linearity test. The results of hypothesis testing obtained a significance value between the intensity of watching Upin & Ipin animated films with children's moral values of 0.000 with an Alpha error rate of 0.05, so that it is stated that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The higher the intensity of children watching Upin & Ipin animated films, the higher the chance of moral values in children aged 5-6 years in the South coastal district of the West coast district.

Keywords: Intensity, watching, moral values, children aged 5-6 years

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON FILM ANIMASI UPIN & IPIN
DENGAN NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN
PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh
Selvia Rosa Lita**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON
FILM ANIMASI UPIN & IPIN DENGAN
NILAI MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

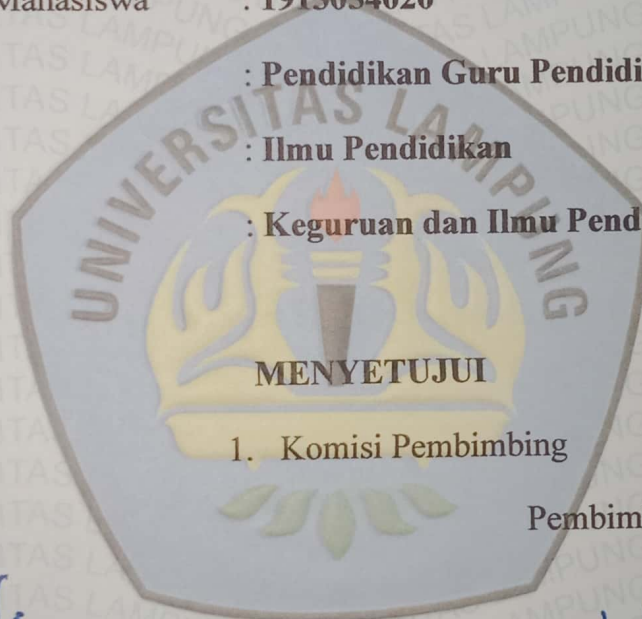
Nama Mahasiswa : **Selvia Rosa Lita**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054020**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Pembimbing II

Nopiana, M.Pd.
NIP 19900321 202321 2 031

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

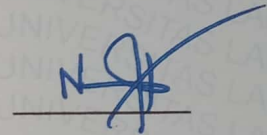
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

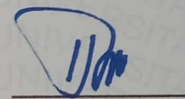
Ketua : **Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



Sekretaris : **Nopiana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **17 Januari 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selvia Rosa Lita
NPM : 1913054020
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Hubungan Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin dengan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Februari 2024



Selvia Rosa Lita
NPM 1913054020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Selvia Rosa Lita, anak kedua dari empat bersaudara yang lahir di Kabupaten Pesisir Barat tepatnya di Desa Pemerihan Kecamatan Pesisir Selatan pada tanggal 14 September 2000 dari pasangan Bapak Syukur Arsat dan Ibu Yusna Dewi.

Penulis memiliki satu orang kakak perempuan, satu orang adik perempuan dan satu orang adik laki-laki. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Pemerihan, Pesisir Barat. Pendidikan sekolah menengah di SMPN 2 Pesisir Tengah, dan pendidikan atas di SMAN 1 Pesisir Tengah. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBNPTN pada periode 2019/2020. Sebagai bentuk penerapan ilmu perkuliahan, penulis telah berkontribusi pada program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 30 hari di PAUD Permata Hati, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, penulis telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Pagar Dalam, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

MOTTO

**“Kesusahan adalah guru yang paling berharga. Ia mengajarkan kita ketabahan dan rasa syukur akan kebaikan yang ada dalam hidup”
-Albert Einstein-**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan panutan untuk kita semua.

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

Ayahku Syukur Arsat dan Emakku Yusna Dewi

Terimakasih sebanyak dan sebesar-besarnya atas semua limpahan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran dan atas doa-doa yang tiada hentinya kalian berikan. Sungguh tidak akan sampai di tahap ini tanpa ridho dan restu kalian orang tuaku tercinta, yang selalu menjadi motivasiku untuk tetap bertahan dan berjalan selama perjalanan hidup ini.

Uwoku Desti Ariska

Terimakasih telah menjadi donatur cantik dan baik hati demi kesuksesan skripsi ini dan selalu menjadi penopang keluh kesah adikmu selama ini dengan leluconmu yang tidak lucu justru membuat penulis melupakan kesedihan, kegelisahan dan kesusahan selama ini.

Adik-adikku Siska Amelia dan M. Wahyu

Terimakasih telah menjadi teman sekaligus penghibur untuk melepas penat penulis selama ini.

Sahabat-sahabat Penulis

Sahabat terdekat penulis dimasa perkuliahan yaitu Sarima dan Priska, sahabat-sahabat penulis dikosan Adikku Siska, Sepupu-sepupuku Wo Nur, Kak Feb, Adek Alesha, Abel, cengah Penta, Angga, Della, Ima, Pipit dan kucing-kucingku Bombom, Cikoy, Bonok terimakasih karena senantiasa menemani suka duka penulis, dan selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penulisan skripsi ini dan telah menjadi penyemangat serta penghibur selama proses penulisan skripsi ini.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan, dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbi'l'alaamiin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas izin serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin dengan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik sepanjang masa. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, kerjasama, dan dukungan berbagai pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dan pikiran dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, ide, kritik, dan saran serta semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

6. Ibu Nopiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga seminar proposal terlaksana dengan baik.
7. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.
9. Pihak sekolah PAUD Permata Hati, TK Mardhotillah, TK Harapan Bunda dan TK Bina Karya, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Keluarga besar Program Studi PG-PAUD terutama angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan.
11. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Akhir kata, ini adalah sebuah karya tulis yang dapat penulis persembahkan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Januari 2024

Selvia Rosa Lita
NPM.1913054020

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Nilai Moral Anak Usia Dini	9
1. Pengertian Nilai Moral.....	9
2. Jenis-jenis Nilai Moral.....	11
3. Perkembangan Moral AUD	12
B. Intensitas Menonton Animasi Upin & Ipin	17
1. Intensitas Menonton.....	17
2. Pengertian Film Animasi	21
3. Animasi Upin & Ipin	21
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel	27
D. Variabel Penelitian	27

1. Variabel Independen (Bebas).....	28
2. Variabel Dependen (Terikat)	28
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	28
1. Definisi Konseptual	28
2. Definisi Operasional	28
F. Metode Pengumpulan Data	29
1. Angket.....	29
2. Observasi	29
3. Dokumentasi	30
G. Kisi- kisi Instrumen Penelitian	30
H. Analisis Uji Instrumen.....	31
I. Teknik Analisis Data	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Variabel Penelitian	38
2. Hasil Uji Analisis Prasyarat.....	42
3. Hasil Uji Hipotesis.....	44
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Penelitian	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Anak Yang Memiliki Permasalahan Moral.....	6
Tabel 2. Data Populasi Penelitian	27
Tabel 3. Data Sampel Penelitian	27
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X.....	30
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y	31
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	32
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	33
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y	34
Tabel 9. Kategori TSR	35
Tabel 10. Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi.....	37
Tabel 11. Statistika Deskriptif Data Variabel X	39
Tabel 12. Kategori TSR dalam Persentase Variabel X.....	39
Tabel 13. Statistika Deskriptif Data Variabel Y	41
Tabel 14. Kategori TSR dalam Persentase Variabel Y	41
Tabel 15. Rekapitulasi Pengkategorian Perdimensi.....	42
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
Tabel 17. Hasil Uji Linearitas	43
Tabel 18. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Pearson.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Desain Penelitian.....	26
Gambar 2. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i> dari Pearson.....	31
Gambar 3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	33
Gambar 4. Rumus <i>Product Moment Correlation</i>	36

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1. Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin.....	40
Diagram 2. Nilai Moral Anak.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Lembar Validasi Dosen Ahli.....	58
Lampiran 2. Lembar Uji Coba Instrumen Penelitian.....	72
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	74
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	75
Lampiran 5. Tabel r Hitung	76
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	77
Lampiran 7. Contoh Angket dan Lembar Observasi	78
Lampiran 8. Rubrik Penilaian Nilai Moral Anak	82
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian.....	89
Lampiran 11. Data Hasil Angket Variabel X	93
Lampiran 12. Data Hasil Observasi Variabel Y	94
Lampiran 13. Tabulasi Data Nilai Moral Anak.....	95
Lampiran 14. Penghitungan Kategori TSR	96
Lampiran 15. Tabel Distribusi Perdimensi Variabel Y	97
Lampiran 16. T tabel.....	95
Lampiran 17. Dokumentasi	99

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi merupakan media elektronik yang berisi tayangan dan suara yang dapat didengar dan dari audio visual tersebut dapat menyebarkan berita atau informasi yang ada secara cepat dan bersamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai suara (bunyi) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan suatu alat yang dapat mengubahnya kembali menjadi cahaya yang tampak dan suara yang terdengar. Televisi selain menyajikan informasi juga menyediakan berbagai macam hiburan yang menarik, inspiratif, edukatif dan juga kreatif yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Program televisi terdiri dari berbagai macam konten, termasuk berita, olahraga, drama, komedi, *reality show*, dokumenter, dan banyak lagi. Salah satu program yang menarik perhatian masyarakat terutama anak-anak ialah animasi atau kartun.

Animasi merupakan sebuah benda/objek yang diberi kehidupan dengan cara menjalankan/menggerakkan objek agar objek tampak hidup (Ramayanti, 2019). Sejalan dengan (Purnasiwi & Kurniawan, 2013) mengartikan animasi sebagai gambar yang membuat objek menjadi hidup, karena sekelompok gambar berubah secara teratur dan ditampilkan secara bergantian. Sedangkan film animasi merupakan media yang memadukan audio dan visual dengan penceritaan menggunakan langkah-langkah animasi atau sering disebut kartun (Fathurohman et al., 2014). Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa animasi merupakan merupakan suatu karya seni yang menggabungkan antara audio visual yang bersifat hiburan berupa

serangkaian gambar bergerak yang menyampaikan pesan atau menciptakan dialog dengan bahasa gambar ke hadapan masyarakat secara interaktif dan komunikatif.

Film animasi termasuk tayangan yang digemari anak-anak dikarenakan jalan cerita dan tokoh-tokoh dalam animasi menarik dan menghibur anak-anak (Sandi, 2021). Namun selain menghibur seringkali ditemukan adegan yang menampilkan benda tajam, kekerasan, dan hal-hal yang jauh dari kata pendidikan. Fenomena film animasi tidak asing lagi bagi anak, saat ini anak-anak sudah cukup paham dan fasih menyebutkan beberapa nama film animasi, seperti film animasi yang ada di Indonesia saat ini, yaitu Boboiboy dan Upin & Ipin di MNC TV, Spongebob Squarpants di Global TV, Doraemon di RCTI, Masha And The Bear di ANTV dan lainnya. Ini terjadi karena berbagai animasi tersebut cukup menarik ditonton anak-anak. Bahkan tidak jarang kebiasaan yang kerap dilakukan oleh tokoh dalam animasi ditiru oleh anak. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tingkah laku anak baik disadari maupun tidak disadari.

Animasi yang cukup populer di kalangan masyarakat terutama anak-anak adalah animasi Upin & Ipin, sebuah animasi produksi Les' Copaque dari Malaysia yang ditayangkan di MNC TV. Animasi Upin & Ipin adalah serial animasi yang menceritakan petualangan saudara kembar bernama Upin & Ipin yang tinggal bersama nenek dan kakaknya di sebuah desa di Malaysia, yang bernama kampung durian runtuh. Tokoh Upin & Ipin sendiri merupakan tokoh yang mudah bersosialisasi tetapi lebih suka bermain seperti yang dilakukan oleh anak usia sekolah dasar (Zhayoga et al., 2020).

Upin & Ipin sering terlibat dalam kegiatan petualangan di sekitar desa yang membantu mereka belajar tentang kehidupan, persahabatan, dan kebaikan. Serial Upin & Ipin sangat populer dikalangan anak-anak dan telah tayang diberbagai negara di dunia karena menyajikan kisah kelucuan si kembar dan animasinya dikemas dalam cerita dan tampilan yang menarik. Selain bersifat menghibur animasi Upin & Ipin juga menyuguhkan nilai-nilai pendidikan yang positif untuk anak, karena setiap cerita menyampaikan perilaku moral

yang berisi nilai-nilai religi tentang bagaimana bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu hubungan kita dengan Allah SWT, saudara, tetangga, teman dan lingkungan (Ahda, 2018).

Moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku (Ananda, 2017). Sejalan dengan pendapat (Kusuma, 2015) mengatakan moral sebagai aturan dan tingkah laku yang dimiliki setiap manusia. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu perilaku dan terdapat aturan yang mengandung nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mengatur perbuatan benar dan salah yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Sedangkan nilai moral adalah prinsip-prinsip atau standar yang memandu tingkah laku seseorang atau suatu kelompok dalam menentukan apa yang baik dan buruk, benar atau salah. Nilai-nilai moral dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk agama, budaya, atau kepercayaan pribadi (Tirmidziani et al., 2021). Contohnya, nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan, dan toleransi merupakan nilai-nilai yang dianggap penting bagi keberlangsungan hidup bersama dalam masyarakat. Pada dasarnya setiap manusia wajib memiliki moral yang baik karena moral merupakan prinsip atau norma yang mengatur tingkah laku seseorang dalam masyarakat.

Moral bertujuan untuk menjamin terciptanya keharmonisan dan keadilan dalam masyarakat. Setiap orang memiliki moral yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang, budaya, dan agama yang dianut. Namun, ada beberapa prinsip dasar moral yang umumnya dianut oleh masyarakat, seperti menghargai hak orang lain, tidak melakukan kekerasan, tidak mencuri, dan tidak berbohong. Meskipun setiap orang memiliki moral yang berbeda-beda, tidak semua orang menerapkan moral yang baik dalam tingkah lakunya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak memiliki moral yang baik, seperti lingkungan, pengaruh teman, dan faktor internal seperti keinginan untuk mencapai tujuan dengan cara apapun. Untuk membangun moral yang baik, seseorang perlu memahami prinsip-prinsip

dasar moral yang dianut oleh masyarakat dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman moral penting dilakukan sejak dini.

Penanaman moral pada anak usia dini merupakan proses membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar memiliki moral yang baik.

Penanaman moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk menanamkan moral pada anak. Pendidikan formal seperti sekolah dapat membantu anak memahami prinsip-prinsip moral yang dianut oleh masyarakat dan mengembangkan empati serta kepekaan terhadap hak orang lain (Khaironi, 2017).

Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan proses belajar tentang sesuatu yang benar dan salah, serta bagaimana mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berbeda (Khaironi, 2017). Pada usia dini, anak-anak belajar tentang moralitas melalui interaksi dengan orang tua, saudara, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Sukatin et al., 2020). Di Indonesia tingkatan pencapaian perkembangan moral pada anak usia dini telah dipaparkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, yaitu; a) mengenal agama yang dianut; b) mengerjakan ibadah; c) berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, berbagi, dsb; d) menjaga kebersihan diri dan lingkungan; e) mengetahui hari besar agama, dan f) menghormati agama orang lain (toleransi).

Perkembangan moral anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial yang mereka terima, seperti interaksi antara individu dengan nilai, aturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya (Harahap, 2017). Orang tua dan lingkungan yang memberikan contoh yang baik dapat membantu anak-anak membangun kecerdasan moral yang kuat. Namun, perkembangan moral anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kepribadian, pengalaman, dan kemampuan untuk memahami konsep moral yang lebih kompleks dengan berbagai media salah satunya dengan menonton film animasi. Pada film animasi *Upin & Ipin* memiliki banyak pesan positif

yang dapat memengaruhi moral anak usia dini (Risdiyany & Lestari, 2021). Serial ini menekankan pentingnya kejujuran, toleransi, empati, dan kerja sama, sejalan dengan penelitian (Risdiyany & Lestari, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral pada film animasi Upin & Ipin, yakni keberanian, peduli sesama, tolong menolong, kerja sama, kebijaksanaan, disiplin diri dan rasa hormat. Selain itu, serial Upin & Ipin juga menunjukkan kepada anak-anak cara menghadapi masalah dan menemukan solusi yang tepat. Mereka belajar bagaimana menyelesaikan masalah secara adil dan santun, serta menghargai pendapat orang lain.

Animasi Upin dan Ipin dapat membantu anak-anak dalam membentuk pemikiran dan sikap yang baik, karena memiliki pesan yang positif dan menghibur (Putri et al., 2021). Anak-anak dapat belajar tentang moral dan nilai-nilai yang baik melalui karakter dan aksi-aksi yang ditampilkan dalam seri animasi ini. Namun, tidak semua anak-anak terpengaruh oleh pesan moral yang disampaikan, akan tetapi sebagian anak-anak hanya meniru perilaku dalam tayangan tersebut. Salah satunya penggunaan bahasa melayu yang terlalu sering dapat mengakibatkan anak lupa dengan bahasa daerahnya, disinilah peran orang tua dan guru sangat penting untuk mendampingi anak menonton animasi dan mengajarkan pada anak untuk memiliki perilaku yang baik saat bermasyarakat, sehingga anak akan terbiasa melakukan hal yang berhubungan dengan moral yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan November tahun 2022 di beberapa lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, diantaranya PAUD Permata Hati, TK Bina Karya, TK Harapan Bunda, dan TK Mardhotillah. Peneliti mendapati beberapa anak yang perkembangan moralnya sudah ada, namun belum mencapai taraf berkembang dengan baik. Hal tersebut dilihat dari hasil pengamatan pada penelitian pendahuluan, yaitu anak tidak bersalaman kepada orangtuanya saat diantar ke sekolah, beberapa anak juga tidak mengucapkan salam ketika memasuki kelas, saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada anak yang berbicara dengan nada tinggi kepada guru ketika anak akan bertanya maupun

menjawab pertanyaan guru, juga terdapat beberapa anak yang keluar masuk tanpa izin kepada guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Saat kegiatan istirahat ada beberapa anak yang tidak membaca doa sebelum makan, juga terdapat sebagian anak yang membuang sampah sembarangan meskipun terdapat kotak sampah yang terletak disekitarnya. Selain itu, peneliti juga mendapati anak yang tidak merapikan barangnya saat selesai bermain.

Tabel 1. Data Anak yang Memiliki Permasalahan Moral

No	Dimensi	TK Bina Karya	PAUD Permata Hati	TK Mardhotillah	TK Harapan Bunda
1	Berbagi	3	5	2	3
2	Sopan	6	8	5	9
3	Menjaga kebersihan diri	3	3	2	3
4	Menjaga kebersihan Lingkungan	4	4	3	6

Dalam hakikat PAUD, umumnya anak usia dini berada pada tahap baru memulai membentuk karakter dan setiap anak ada yang baru mulai bersikap baik, ada yang sudah dikuatkan dirumah, dan ada yang moralnya belum berkembang, sehingga kadar sikap moral pada setiap anak berbeda-beda. Namun, meskipun sikap moral anak berbeda-beda semua anak layak disuguhkan film animasi Upin & Ipin agar progres pembentukan sikap itu menjadi lebih mudah. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin dengan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada anak yang perkembangan moralnya belum berkembang dengan baik.
2. Sulitnya anak dalam mempraktikkan perilaku moral yang baik.
3. Kurangnya pengawasan dan arahan dari guru dalam mengenalkan perilaku moral yang baik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yaitu, masih ada anak yang perkembangan moralnya sudah ada namun belum mencapai taraf berkembang dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti lebih berfokus pada perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan kepada pembaca dan guru dalam penanaman nilai moral anak melalui media film.

2. Secara Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan orangtua agar dapat memilih tayangan film animasi yang bermanfaat bagi anak.
- b. Adapun manfaat penelitian ini bagi lembaga sekolah yaitu penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- c. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang masih berhubungan dengan topik yang sama

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Moral Anak Usia Dini

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai dan moral merupakan dua kata yang kerap digunakan secara bersamaan. Salah satu arti nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai moral adalah prinsip-prinsip atau standar yang memandu tingkah laku seseorang atau suatu kelompok dalam menentukan apa yang baik dan buruk, benar atau salah. Nilai-nilai moral dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk agama, budaya, atau kepercayaan pribadi. Nilai merupakan realitas abstrak yang dapat dirasakan dalam diri setiap manusia sebagai daya pendorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup.

Nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak dapat ditelusuri dari tiga realitas, yaitu: pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap (Iye & Harziko, 2019). Sedangkan (Ristianah, 2020) berpendapat bahwa nilai adalah pedoman dan keberadaan nilai akan memberikan arah, tujuan dan makna bagi keberadaan seluruh kehidupan manusia karena nilai mengandung aturan tentang koridor universal yang dianggap baik dan buruk. Sejalan dengan (Nurohmah & Dewi, 2021) mengatakan nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkungan hidup sistem kepercayaan atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. Berdasarkan paparan, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak dan menjadi pedoman atau

landasan dasar yang dapat memberikan arah, tujuan dan makna mengenai pola tingkah laku, pola perilaku dan sikap yang baik buruk atau pantas tidak pantas.

Adapun pengertian moral adalah seperangkat prinsip atau kepercayaan yang menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku seseorang atau masyarakat (Nurohmah & Dewi, 2021). Menurut Webster's New World Dictionary dalam (Wantah, 2005) moral dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar atau salah dan baik atau buruknya tingkah laku. Moral merupakan wujud abstrak dari nilai-nilai, dan tampilan secara nyata atau kongkret dalam perilaku terbuka yang dapat diamati (Hasibuan et al., 2021).

Moral yang mengandung nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mengatur perbuatan benar dan salah yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Seseorang dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada. Sebaliknya, seseorang dapat dikatakan jelek atau buruk secara moral apabila bertingkah laku tidak sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada.

Moral dapat merujuk pada prinsip-prinsip yang diakui secara umum dalam suatu masyarakat, atau pada prinsip-prinsip yang diakui oleh individu secara pribadi. Moral juga dapat merujuk pada cara seseorang menentukan apa yang harus dilakukan dalam situasi yang tidak jelas atau sulit, atau pada cara seseorang menghargai hak-hak orang lain. Dengan demikian, moral merupakan hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan sesama makhluk Tuhan yang mengandung baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak dan menjadi pedoman atau landasan dasar yang dapat memberikan arah, tujuan dan makna mengenai pola tingkah laku, pola perilaku dan sikap yang baik buruk atau pantas

tidak pantas. Sedangkan moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas yang tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku, sehingga nilai moral memiliki arti tindakan seseorang yang mengandung perilaku baik buruk atau pantas tidak pantas yang sesuai dengan standar tuntutan perilaku yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu.

2. Jenis-jenis Nilai Moral

Nilai moral dapat dibagi menjadi dua jenis yakni nilai moral baik dan nilai moral buruk (Islamy, 2021), diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai moral baik

Nilai moral baik merupakan nilai moral yang dianggap positif oleh orang lain atau individu yang menilainya. Nilai moral baik dianggap penting karena dianggap dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi individu atau orang lain yang melakukannya, dan dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam praktiknya, hal tersebut dapat dilihat dari aturan sosial masyarakat dimana akan terlihat perilaku moral yang baik dan yang buruk. Sebagai contoh, membuang sampah pada tempatnya, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

b. Nilai moral buruk

Nilai moral buruk merupakan nilai moral yang dianggap negatif oleh masyarakat atau individu yang melakukannya. Nilai moral buruk biasanya mencakup prinsip-prinsip seperti kejahatan, kecurangan, kekerasan, dan lainnya. Nilai moral buruk dianggap dapat merugikan individu yang melakukannya dan orang lain yang terkena dampaknya, serta dapat merusak hubungan dengan orang lain dalam praktiknya hal tersebut dapat dilihat dari aturan sosial masyarakat dimana akan terlihat perilaku yang baik dan yang buruk. Sebagai contoh, membuang sampah sembarangan, mencuri, menyerobot antrean, dan sebagainya.

3. Perkembangan Moral AUD

a. Pengertian AUD

Anak usia dini adalah anak-anak yang masih berusia di bawah 6 tahun. Pada usia ini, anak-anak sedang dalam masa pertumbuhan yang cepat dan sedang membangun fondasi untuk perkembangan yang akan datang. Anak usia dini membutuhkan banyak perhatian, dukungan, dan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang terdekatnya untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada mereka yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD dijelaskan bahwa anak-anak tersebut merupakan anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang masih diberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih lanjut.

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengatakan anak-anak yang berusia antara 0 sampai dengan 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan wajib dan harus diberikan baik pendidikan formal, informal dan non formal (Pebriana, 2017). Berbeda dengan Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 1 (2) anak adalah individu yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 Pasal 1 (1) tentang Perlindungan anak mengartikan anak sebagai mereka yang berusia delapan belas tahun ke bawah, termasuk yang masih di dalam kandungan.

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun mental dan masih menuju

tahap kedewasaan. Oleh karena itu anak wajib dan harus diberikan pendidikan formal, *informal* dan *non formal* untuk menstimulasi dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Tahap Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Perkembangan moral merupakan kemauan dan kebiasaan seseorang dalam bertingkah laku yang sesuai dengan aturan dan norma atau nilai-nilai yang berlaku di suatu tempat atau suatu lingkungan. Sedangkan perkembangan moral pada anak usia dini merupakan proses belajar tentang apa yang benar dan salah, serta bagaimana mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang berbeda (Khaironi, 2017).

Perkembangan moral anak dapat ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami suatu aturan atau norma dan etika yang berlaku di lingkungannya, seperti halnya anak yang dapat membedakan mana perilaku baik yang boleh dilakukan dan mana perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan. Namun perkembangan moral yang baik dan benar pada anak tidak cukup sekedar melakukan perilaku baik, akan tetapi anak harus ditanamkan bahwa melakukan tindakan disertai dengan pemahaman dan keyakinan akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengukur moral yang benar tidak hanya sekedar mengamati perilaku moral yang terlihat, tetapi juga harus melihat dari penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut.

Berkaitan dengan moral yang berkenaan dengan perilaku anak, beberapa tokoh telah mempelajari dan menjelaskan fenomena perkembangan moral pada anak. Teori mengenai perkembangan moral anak yang terkenal adalah teori Piaget dan Lickona.

1. Teori Piaget

Piaget dalam (Yuningsih, 2014) mengungkapkan terdapat tiga tahap perkembangan moral, diantaranya:

a. Pre Moral (0-5 tahun)

Pada tahap ini, anak beranggapan bahwa menaati peraturan tidak/belum wajib dilakukan.

b. *Heteronomous Morality* (+5-10 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak memahami moral sebagai suatu hal yang ditentukan oleh orang lain, seperti orang tua, guru, atau agama. Mereka memahami bahwa tindakan-tindakan benar atau salah berdasarkan apa yang dikatakan oleh orang lain dan harus dipatuhi sebaik-baiknya.

c. *Autonomous Morality of Cooperation* (10 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami bahwa moral merupakan suatu hal yang berkembang dan berubah-ubah seiring waktu. Mereka memahami bahwa tindakan-tindakan benar atau salah harus diukur berdasarkan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan teori perkembangan moral Piaget menekankan bahwa perkembangan moral adalah bagian dari perkembangan kognitif dan dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman hidup. Teori ini juga menekankan bahwa perkembangan moral adalah suatu hal yang berkesinambungan dan berlangsung sepanjang hidup.

2. Teori Thomas Lickona

Thomas Lickona (Zulkifli et al., 2023) menekankan tiga komponen perkembangan moral, yaitu pengetahuan dasar tentang moral (*moral knowing*), kesadaran moral (*moral feeling*), dan aktualisasi atau tindakan moral (*moral acting*).

- a. Tahap pengetahuan dasar tentang moral (*moral knowing*).
Pada tahap ini, anak belum memiliki kesadaran moral, anak akan lebih mudah dan mau menerima jika ia pernah merasakan dampak atau akibat dari sesuatu yang pernah ia lakukan dan bersifat konkret. Pada tahapan ini anak harus ditanamkan pemahaman dasar-nilai nilai moralitas, misalnya tentang tanggung jawab, dampak ketidak jujur, ketidak hati-hatian, ketidak sabaran, dan sebagainya.
- b. Tahap kesadaran moral (*moral feeling*).
Pada tahap ini, anak mulai memiliki rasa empati dan kemampuan mengontrol diri. Tahapan ini tidak hanya sekedar tahu dan paham, namun harus ditanamkan nilai-nilai kebaikan. Misalnya, nilai empati, berbagi, ketulusan, rendah diri, kepekaan sosial, kejujuran, responsif, dan sebagainya.
- c. Tahap aktualisasi atau tindakan moral (*moral acting*).
Pada tahapan ketiga ini, anak tidak hanya sekedar mengerti dan paham, namun harus dilatih dalam melakukan berbagai kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya serta agama yang dianut. Misalnya adanya rasa peduli, religius, sopan, dsb. Tahapan ini menekankan pada tiga aspek yakni; 1) kompetensi (pemahaman); 2) komitmen (mau melakukan); 3) dan kebiasaan (terbiasa untuk melakukannya secara berkesinambungan).

Teori moral Thomas Lickona lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter anak usia dini, dimana berbagai karakter tersebut merupakan perilaku turunan dari moral itu sendiri. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa setiap anak mengalami proses perkembangan moral melalui beberapa tingkatan tahap perkembangan moral, tahap perkembangan moral anak juga tidak dapat berbalik karena suatu tahapan yang telah dicapai oleh seorang anak tidak mungkin kembali mundur ke tahap sebelumnya. Proses perkembangan moral tersebut didapat anak melalui interaksinya dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Tahap perkembangan perilaku

moral anak selalu berkaitan dengan aturan yang wajib dilakukan oleh setiap manusia.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Berk (Fitrianti, 2015), mengatakan moral dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang sangat kuat sebagai contoh. Lingkungan disini dapat berarti keluarga, sekolah, teman-teman, dan masyarakat serta media massa. Selain lingkungan, salah satu faktor pembentuk moral juga dapat berasal dari dalam diri individu tersebut.

Berns berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang, yakni keadaan atau situasi, pribadi atau individu dan sosial (Sofia et al., 2020). Dengan kata lain, moral dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kondisi, situasi, dan temperamen individu tersebut. Meskipun keluarga dan masyarakat merupakan faktor awal yang mempengaruhi moral seseorang, namun di era modern seperti sekarang ini terdapat faktor lain yang bisa menjadi pembentuk moral seorang anak yaitu media massa.

Media massa terutama media televisi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi anak-anak dan keberadaannya pun selalu ada di setiap rumah. Sejalan dengan hal tersebut Orange dan O'Flynn (Fitrianti, 2015) mengungkapkan bahwa faktor pengaruh media televisi menyebabkan kondisi khusus pada anak dalam bidang perilaku, kesehatan fisik, pendidikan, hubungan dengan sesama, dan pandangan dunia. Dalam hal ini menegaskan bahwa media televisi bisa menjadi faktor pengaruh pembentuk nilai moral seorang anak karena kehadiran media televisi merupakan sebuah kebutuhan yang tidak sekadar sebagai sarana untuk memudahkan anak mengakses setiap informasi melainkan juga dapat berfungsi sebagai media hiburan dan media pendidikan.

Berdasarkan paparan teori mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti kondisi, situasi, dan temperamen individu yang berbeda-beda, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang berupa keluarga, sekolah, teman-teman, dan masyarakat serta media massa.

B. Intensitas Menonton Animasi Upin & Ipin

1. Intensitas Menonton

Intensitas adalah sejauh mana seseorang melakukan sesuatu. Intensitas berarti tingkat kedalaman seseorang terhadap sesuatu (Rozalia, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Isdianto mengatakan intensitas berarti kualitas kedalaman yang meliputi kemampuan, daya konsentrasi terhadap sesuatu, tingkat keseringan dan kedalaman cara atau sikap seseorang pada objek tertentu (Isdianto, 2019). Intensitas merupakan tingkat keseringan dimana seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu karena adanya dorongan dari dalam dirinya dan aktivitas tersebut dilakukan secara terus menerus (Wahyuni, 2017). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengertian intensitas dalam penelitian ini adalah besarnya tingkatan usaha seseorang dalam melakukan sesuatu pada kurun waktu tertentu.

Adapun menonton merupakan salah satu tindakan atau kegiatan yang menggunakan mata untuk melihat sesuatu (Sari et al., 2017). Menonton juga bisa berarti kegiatan dimana ada sesuatu yang sengaja diperhatikan atau sesuatu yang sengaja diamati dengan seksama (Rizqianthi & Undiana, 2021). Menonton dapat dilakukan secara aktif atau pasif, tergantung pada tingkat konsentrasi yang diberikan oleh orang yang menonton. Saat menonton panca indera yang umumnya digunakan adalah mata dan telinga, penonton melihat gambar yang menarik bersamaan dengan suara

berupa musik dan kata pengantar tentang gambar yang ditampilkan (Saptya et al., 2019).

Di era ini, aktivitas menonton dapat dilakukan di mana saja, perkembangan teknologi pada saat ini cukup memudahkan setiap penggunanya dalam melakukan aktivitas. Seperti halnya menonton, pada saat ini menonton biasanya dilakukan melalui pertunjukan langsung seperti pertunjukan teater, dan pertunjukan tidak langsung seperti di layar televisi, komputer, gadget, atau perangkat lain. Menonton dapat menjadi sumber hiburan dan bisa juga menambah pengetahuan. Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa menonton adalah kegiatan melihat atau mengamati sesuatu yang melibatkan indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga), biasanya sesuatu yang sedang berlangsung, seperti film, pertunjukan teater, atau pertandingan olahraga dan sebagainya.

Intensitas menonton dapat bervariasi tergantung pada apa yang sedang ditonton, minat atau kepentingan individu, dan faktor lainnya. Misalnya, seseorang mungkin lebih terfokus dan memiliki intensitas menonton yang lebih tinggi saat menonton pertandingan olahraga favoritnya daripada saat menonton film yang tidak begitu disukainya. Intensitas menonton juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas penyiaran atau kenyamanan tempat menonton.

Intensitas menonton diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi jika memiliki durasi lebih dari 2 jam dan frekuensi penggunaan 3 kali/hari. Kategori sedang jika intensitas waktu menonton >30-60 menit dengan frekuensi penggunaan 2-3 kali/hari. Sedangkan kategori rendah jika intensitas menonton hanya <30 menit dilakukan pada waktu senggang (Anggraeni, 2021). Berdasarkan paparan, terlihat jelas bahwa penggunaan media elektronik seperti televisi dan media lainnya harus memiliki batasan dan kriteria tertentu dalam penggunaannya, sehingga dalam penelitian ini peneliti membagi intensitas menonton menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. Kategori tinggi, durasi >4 jam dan frekuensi penggunaan >3 kali/hari
- b. Kategori sedang, durasi 2-3 jam dan frekuensi penggunaan $>2-3$ kali/hari.
- c. Kategori rendah, durasi <2 jam per hari dan frekuensi penggunaan maksimal 2 kali/hari.

Pengukuran intensitas itu menyangkut sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam menikmati dan memusatkan perhatiannya terhadap tayangan di televisi maupun media elektronik lainnya dalam kurun waktu tertentu. Menurut Tom Lindolf dalam (Amalia, 2016) membedakan tipe penonton menjadi tiga kategori, yaitu:

1. *Focus Viewing*, kegiatan menonton secara terus menerus sehingga menonton televisi merupakan aktivitas utama. Penonton mencurahkan perhatian sepenuhnya terhadap acara yang di tonton dan tidak menginginkan adanya gangguan atau intrupsi agar tidak ada bagian dari acara yang terlewatkan.
2. *Monitoring*, kegiatan menonton tidak dilakukan secara terus menerus karena adanya kegiatan lain yang dilakukan sehingga dapat dikatakan aktivitas menonton merupakan aktivitas kedua disamping aktivitas lain.
3. *Idling*, kegiatan menonton televisi sebagai selingan diantara kegiatan lain sehingga dapat dikatakan aktivitas menonton rendah karena menonton hanya sebagai selingan sejenak diantara aktivitas lainnya.

Bagi anak usia dini menonton memerlukan perhatian dan konsentrasi, karena pada dasarnya anak usia dini tahapan konsentrasi setiap anak berbeda-beda, umumnya konsentrasi anak memiliki batasan yang dapat dirata-rata, diantaranya pada anak usia 1-2 tahun rentang perhatian kurang lebih 5 menit, usia 3-4 tahun rentang perhatian 10 menit, sedangkan anak usia 5-6 tahun rentang perhatian kurang lebih 10-15 menit (Rahmawati, 2014). Dalam penelitian lain menyebutkan rentang perhatian rata-rata anak usia 4-5 tahun berkisar 12-14 menit (Anam et al., 2017).

Bagi anak-anak, menonton televisi merupakan sebuah alat sebagai sarana pendidikan, bermain, dan kegiatan untuk mengisi waktu luang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Greenberg dalam (Ramayanti, 2019) menyatakan bahwa motif yang mendasari anak menonton televisi adalah untuk mengisi waktu luang, melupakan kesulitan, mempelajari sesuatu, mempelajari diri, memberikan rangsangan, mencari persahabatan, dan sekedar kebiasaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada banyak alasan anak-anak dalam menonton tayangan televisi.

Menurut Giles dalam (Ramayanti, 2019) mengungkapkan ada tiga teori tentang dampak menonton televisi terhadap moral anak yaitu teori imitasi, teori *social learning*, dan teori kultivasi. Dengan kata lain, teori imitasi berarti anak akan meniru segala sesuatu yang dilihat dan ditontonnya di televisi. Selain itu, teori *social learning* menyatakan bahwa media televisi dapat menjadi sumber pembelajaran bagi anak dalam menerapkan nilai moral dan norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari, melalui media televisi anak belajar berbicara, berperilaku, dan memperkaya kosa kata, memecahkan masalah dan lain-lain.

Teori *social learning* juga erat kaitannya dengan proses imitasi, karena anak belajar norma, fakta, kepantasan, ilmu, dan perilaku. Teori kultivasi mengungkapkan bahwa kebiasaan menonton televisi secara berlebihan akan berdampak pada perilaku seseorang dan menganggap bahwa yang disampaikan media televisi adalah suatu kebenaran sehingga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari (Christin et al., 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton dalam penelitian ini merupakan tingkat keseringan dalam melakukan kegiatan menonton tayangan televisi dengan motif yang berbeda pada setiap individu, tayangan atau program dalam hal ini berupa film animasi Upin & Ipin. Frekuensi menonton televisi dapat diukur berdasarkan tiga kategori yaitu *focus viewing*, *monitoring*, dan *idling*.

2. Pengertian Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan teknik animasi. Film animasi dapat dibuat dengan berbagai cara, seperti dengan menggambar setiap *frame* secara manual lalu digabungkan atau menggunakan teknologi *smartphone* dan komputer. Film animasi dapat menceritakan berbagai jenis cerita, seperti kisah fiksi, adaptasi dari buku anak-anak atau komik, atau hanya sekedar menghibur. Film animasi sering ditujukan untuk penonton anak-anak, tetapi juga dapat ditujukan untuk penonton dewasa. Beberapa contoh film animasi terkenal adalah "Upin & Ipin", "Toy Story", dan "The Lion King".

Film animasi yang juga biasa disebut sebagai film kartun merupakan salah satu bentuk dari komunikasi grafis. Animasi merupakan sebuah benda atau objek yang diberi kehidupan dengan cara menjalankan/menggerakkan objek agar tampak hidup (Ramayanti, 2019). Sedangkan (Rizal, 2017) mengatakan animasi sebagai teknik pembuatan film yang menciptakan ilusi gerak dengan cara menampilkan serangkaian gambar atau foto yang diambil secara terpisah dan diputar bersama-sama dengan kecepatan yang cukup tinggi sehingga terlihat seolah-olah gambar-gambar tersebut sedang bergerak.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa film animasi yang menjadi acuan dalam penelitian ini merupakan suatu karya seni yang menggabungkan antara audio visual yang bersifat hiburan berupa serangkaian gambar bergerak yang menyampaikan pesan atau menciptakan dialog dengan bahasa gambar ke hadapan masyarakat secara interaktif dan komunikatif.

3. Animasi Upin & Ipin

Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang diproduksi oleh Les' Copaque Production yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Animasi ini berjenis serial, artinya bersambung dari

judul ke judul. Sehingga pembuat kartun bebas mengusung tema yang berbeda untuk setiap judulnya. Film animasi Upin & Ipin sendiri telah ditayangkan di televisi, internet, dan DVD. Animasi Upin & Ipin adalah film animasi anak-anak bernuansa islami yang menggunakan bahasa Melayu menceritakan anak kembar bernama Upin & Ipin yang lucu, polos, cerdas, juga menggemaskan.

Animasi dengan karakter kembar ini mengusung tema yang terjadi setiap hari disekitar kita, kemudian menghadirkannya kesan tayangan yang ringan dan juga menghibur. Awalnya animasi Upin & Ipin dimaksudkan untuk menyambut ramadhan pada tahun 2007 agar anak-anak lebih memahami makna dan pentingnya bulan suci Ramadhan. Kini, Upin & Ipin telah memiliki enam belas season yang tidak hanya ada di negara asalnya, namun serial animasi Upin & Ipin telah tayang di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNC TV dengan durasi 21 menit tiap episodenya dan menjadi program animasi unggulan di saluran tersebut.

Animasi Upin & Ipin merupakan sebuah animasi yang menceritakan keseruan keseharian tokoh Upin & Ipin. Upin & Ipin dalam animasi tersebut dikisahkan menjadi anak yatim piatu yang tinggal bersama Opah (nenek), dan kakaknya Ros. Karakter Opah digambarkan sebagai seorang nenek yang baik, penyayang, bijaksana dan religius, sedangkan karakter Kak Ros digambarkan sebagai sosok yang mandiri dan galak namun sangat menyayangi adik-adiknya. Selain Opah dan Kak Ros, ada beberapa tokoh lain yang meramaikan cerita keseharian Upin & Ipin, diantaranya: Atuk Dalang, Mail, Jarjit, Fizi, Ehsan, Mei Mei, Susanti, Rajoo, Cikgu Jasmin, Cikgu Melati, Uncle Muthu, Uncle Ah Tong, Dzul, Ijat, dan lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat ini, film animasi atau kartun umumnya di desain sesuai kategori anak-anak yang di dalamnya terdapat adegan yang menyuguhkan tentang nilai moral sehingga dapat menjadi tauladan yang baik bagi pemikiran anak. Semakin intens anak menonton film animasi, semakin besar anak akan mempraktikkan kembali apa yang dilihat dan menarik perhatiannya. Intensitas menonton dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga indikator yaitu *Focus Viewing*, *Monitoring*, dan *Idling*.

Animasi yang cukup populer di kalangan masyarakat terutama anak-anak saat ini adalah animasi Upin & Ipin, sebuah animasi produksi Les' Copaque dari Malaysia yang ditayangkan di acara TV Indonesia yaitu MNC TV. Upin & Ipin sering terlibat dalam kegiatan petualangan di sekitar desa yang membantu mereka belajar tentang kehidupan, persahabatan, dan kebaikan. Selain bersifat menghibur animasi Upin & Ipin juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang positif untuk anak, karena setiap cerita menyampaikan berbagai perilaku moral yang berisi nilai-nilai religi tentang bagaimana bersikap, berperilaku, dan bertutur kata, baik itu hubungan kita dengan Allah SWT, saudara, tetangga, teman dan lingkungan.

Animasi Upin & Ipin dapat membantu anak-anak dalam membentuk pemikiran dan sikap yang baik, karena memiliki pesan yang positif dan menghibur, anak-anak dapat belajar tentang moral dan nilai-nilai yang baik melalui karakter dan aksi-aksi yang ditampilkan dalam serial animasi ini. Film animasi ini berperan sebagai model, sebagai sumber pengetahuan dan sebagai penguat. Mengingat betapa pentingnya mengenalkan nilai moral pada anak usia dini, diharapkan orangtua maupun guru dapat membantu mengenalkan dan mengawasi anak dalam menonton animasi yang bermanfaat bagi anak.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan positif antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir barat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Metode penelitian *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati (Emzir, 2012). Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto, 2013).

Berdasarkan paparan, dapat disimpulkan bahwa penelitian *ex post facto* adalah metode penelitian yang menganalisis data yang sudah ada atau yang telah terjadi di masa lalu. Penelitian ini biasanya dilakukan setelah kejadian atau peristiwa telah terjadi, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol atau intervensi terhadap kejadian tersebut. Penelitian *ex post facto* berguna untuk menjelaskan atau menguji hipotesis atau teori yang telah dikembangkan terkait dengan kejadian yang telah terjadi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain asosiatif. Hasil penelitian diambil melalui data dan instrumen di lapangan. Desain asosiatif sering digambarkan sebagai hubungan sebab-akibat dan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis dugaan terhadap ada tidaknya hubungan

atau pengaruh secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Adapun desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Intensitas menonton film animasi Upin & Ipin

Y : Nilai moral anak

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi dalam penelitian skripsi ini adalah PAUD yang telah menerapkan program tema animasi Upin & Ipin di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, diantaranya PAUD Permata Hati, TK Bina Karya, TK Harapan Bunda, dan TK Mardhotillah.

Waktu pelaksanaan penelitian tentang hubungan intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu PAUD yang telah menerapkan program bertemakan animasi Upin & Ipin, yaitu 4 PAUD di Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, diantaranya

PAUD Permata Hati, TK Bina Karya, TK Harapan Bunda, dan TK Mardhotillah. Berikut tabel data populasi pada penelitian ini.

Tabel 2. Data Populasi Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Anak
1	PAUD Permata Hati	45
2	TK Bina Karya	17
3	TK Harapan Bunda	13
4	TK Mardhotillah	17
Total:		92

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai wakil dari para anggota populasi (Martono, 2016). Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 75 anak yang didapati dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang pengambilannya dilakukan secara acak (Subagyo, 2011). Penggunaan random sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi nama-nama anak yang menjadi anggota populasi. Berikut tabel data sampel penelitian yang terpilih.

Tabel 3. Data TK Sampel Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Anak
1	PAUD Permata Hati	33
2	TK Bina Karya	14
3	TK Harapan Bunda	12
4	TK Mardhotillah	16
Total:		75

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, objek, individu/aktivitas, nilai/karakteristik yang memiliki banyak variasi yang berbeda dan ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan memperoleh informasi serta menarik

kesimpulanya (Arikunto, 2014). Dilihat dari sebab dan akibat, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang telah terjadi lebih dulu (Martono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas menonton film animasi Upin & Ipin.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Martono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai moral anak usia 5-6 tahun.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a) Intensitas menonton animasi Upin & Ipin merupakan tingkat keseringan dalam melakukan kegiatan menonton tayangan televisi dengan motif yang berbeda pada setiap individu.
- b) Nilai moral merupakan tindakan seseorang yang mengandung perilaku baik buruk atau pantas tidak pantas yang sesuai dengan standar tuntutan perilaku yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu.

2. Definisi Operasional

- a) Intensitas menonton animasi Upin & Ipin
Intensitas menonton animasi Upin & Ipin adalah tingkat keseringan dalam melakukan kegiatan menonton tayangan film animasi Upin & Ipin yang dapat diukur berdasarkan tiga kategori yaitu *focus viewing*, *monitoring*, dan *idling*.

b) Nilai moral anak

Nilai moral anak merupakan tindakan anak yang mengandung perilaku baik buruk atau pantas tidak pantas yang sesuai dengan standar tuntutan perilaku yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang meliputi berbagi, sopan, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2014). Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden secara langsung jika berada dekat dengan responden, atau dapat disebarluaskan melalui *google form*. Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup atau terstruktur. Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut (Subagyo, 2011). Angket yang digunakan berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu pernyataan yang menunjukkan tingkatannya, dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung dan secara spontan maupun tidak spontan (Subagyo, 2011). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data variabel Y (nilai moral anak), sehingga subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas pembelajaran dengan berdasarkan indikator pada instrumen penelitian. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2014). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lembaga sekolah yang akan diteliti. Data dokumentasi yang ingin diperoleh berupa profil lembaga PAUD yang diteliti.

G. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Tahap-tahap penyusunan instrumen mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan mengacu pada teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian intensitas menonton animasi Upin & Ipin (X) dan Nilai moral anak (Y). Kriteria penilaian kedua instrumen adalah, 4 untuk jawaban SL (selalu), 3 untuk jawaban SR (sering), 2 untuk jawaban KD (kadang-kadang), 1 untuk jawaban TP (tidak pernah).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Aspek	Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah
Intensitas menonton animasi Upin & Ipin	<i>Focus viewing</i>	Menonton animasi Upin & Ipin untuk mempelajari sesuatu	1,4,7,10, 13,16, 19	7
	<i>Monitoring</i>	Menonton animasi Upin & Ipin untuk memberikan rangsangan pembelajaran	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20	7
	<i>Idling</i>	Menonton animasi Upin & Ipin hanya sekedar kebiasaan	3, 6, 9, 12 , 15, 18	6
Jumlah				20

*catatan: Item soal yang dicetak tebal merupakan item soal yang **tidak valid**.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Aspek	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Nilai Moral Anak	Berbagi	Berbagi sesuatu miliknya kepada orang lain	1, 2	2
	Sopan	Menghormati dan menghargai orang lain	4, 5, 6, 7, 8, 11, 12	7
		Menggunakan bahasa yang baik dan benar pada orang lain	3, 9, 10	3
	Menjaga kebersihan diri	Menjaga kebersihan diri sendiri	13, 14, 15	3
	Menjaga kebersihan lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan	16, 17	2
Jumlah				17

*catatan: Item soal yang dicetak tebal merupakan item soal yang **tidak valid**.

H. Analisis Uji Instrumen

1. Uji Validitas Dosen Ahli

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli) dimana peneliti dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah diuji oleh ahli. Uji ahli dilakukan oleh dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung.

2. Uji Validitas *Product Moment*

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen. (Rindiasari et al., 2021) mengatakan uji validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Martono, 2016), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 2. Rumus korelasi *product moment* dari Pearson

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Adapun perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *microsoft excel* dan program statistik SPSS versi 20.

Kriteria pengujian uji validitas *Pearson Correlation* yaitu:

- a. Apabila r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut valid.
- b. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka instrumen tersebut tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan cara mengambil 15 responden diluar sampel penelitian. Sehingga dengan jumlah responden 15 orang, maka $r_{tabel} = 0,514$. Berdasarkan kriteria diatas ditemukan terdapat 19 item soal yang valid dan 1 item soal yang tidak valid. Sehingga, jumlah item variabel intensitas menonton animasi Upin & Ipin terdapat perubahan dari 20 item pernyataan menjadi 19 item, artinya hanya terdapat 19 item soal dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Butir Pernyataan Valid	Jumlah
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20	19

Pada variabel nilai moral anak didapati item yang valid berjumlah 18 item dan yang tidak valid berjumlah 2 item, sehingga perubahan jumlah item pada variabel nilai moral anak yaitu dari 20 item pernyataan menjadi 18 item yang artinya hanya terdapat 18 item soal dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Butir Pernyataan Valid	Jumlah
1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16	15

Berdasarkan uji coba validitas soal angket variabel Y yang diperoleh bahwa terdapat 3 soal angket yang tidak valid, yaitu pada item soal nomor 11, dan 20, artinya hanya terdapat 18 item soal dapat digunakan dalam pengumpulan data.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam (Aldo Gunawan & Sunardi, 2016) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Sedangkan Husaini dalam (Rindiasari et al., 2021) mengatakan reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Adapun teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah koefisien reliabilitas alpha cronbach (Martono, 2016), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Hasil uji reliabilitas diperoleh dari nilai koefisien Alpha Cronbach yang sudah dikurangi dengan butir pernyataan yang tidak valid. Untuk menguji apakah pengaruh itu reliabel, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut (Siregar, 2013), sebagai berikut:

- a) Jika nilai Alpha Cronbach > 0.6 maka angket dinyatakan reliabel
- b) Jika nilai Alpha Cronbach < 0.6 maka angket dinyatakan tidak reliabel

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan cara mengambil sampel 15 responden diluar sampel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS V20. Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel intensitas menonton film animasi Upin & Ipin adalah sebesar 0,947. Dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel nilai moral anak adalah sebesar 0,939. Kedua nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada jumlah responden 15 orang. Pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,514. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,947 > 0,514$ dan $0,939 > 0,514$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dan instrumen nilai moral anak dinyatakan reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas kedua variabel tersebut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X dan Y

Instrumen Intensitas Menonton Film Animasi Upin & Ipin		Instrumen Nilai Moral Anak	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,947	19	,939	15

I. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan penulis terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang informasi yang diturunkan dan dikonsolidasikan ke dalam materi keseluruhan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dengan bantuan SPSS V20. Setelah itu dilakukan

pengkategorian TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Kategori TSR

Tinggi	M+1. SD ke atas
Sedang	M-1. SD sampai M+SD
Rendah	M-1. SD ke bawah

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data variabel dilakukan dengan maksud apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Perhitungan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS v20. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of liniarity* dengan bantuan program SPSS v20. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig linearity dibawah 0,05 dan nilai Sig. deviation from linearity di atas 0,05.

b. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya hubungan intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia dini, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis uji hipotesis yaitu menggunakan *product moment correlation*. Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 20 dalam pengerjaannya. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}][\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}]}}$$

Gambar 4. Rumus *Product Moment Correlation*

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi product moment
n	= Jumlah Subjek yang diteliti
X	= Intensitas menonton film animasi Upin & Ipin
Y	= Nilai moral anak
ΣX	= Jumlah perkalian skor intensitas menonton film animasi Upin & Ipin
ΣY	= Jumlah perkalian skor nilai moral anak

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan.

- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

Pedoman derajat hubungan dalam uji korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada hakikatnya anak usia dini berada pada tahap baru memulai membentuk sikap, dengan karakter yang perkembangan moralnya beragam, sehingga diperlukan alat berupa film animasi Upin & Ipin untuk mengembangkan nilai moral pada anak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas menonton film animasi Upin & Ipin dengan nilai moral anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Ini berarti, semakin sering anak menonton tayangan film animasi Upin & Ipin, maka semakin tinggi peluang munculnya nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Penanaman moral pada anak usia dini penting dilakukan, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki moral, namun pada lingkup anak usia dini perilaku moral dapat muncul jika di stimulasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, anak membutuhkan pembinaan dari orang dewasa disekitar anak yang dapat dijadikan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Peran orang tua dan guru adalah mengarahkan anak dalam menonton tayangan di televisi dan memberikan stimulus berupa pendidikan moral yang sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua dan guru juga perlu memberikan contoh, serta mendiskusikan nilai-nilai moral dengan anak. Dengan begitu anak dapat memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat lebih memperhatikan apa saja tontonan yang dilihat anak, memberikan arahan dan pembelajaran ketika anak menonton acara di televisi, dan memberikan contoh yang nyata.

2. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mendidik dan memberi pengarahan pada siswanya tentang mana yang baik untuk ditonton dan mana yang tidak layak untuk ditonton, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan moral melalui media film animasi pada siswanya dengan cara pemodelan dan pembiasaan.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan penambah pengetahuan dan memberikan gambaran sebagai referensi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjelaskan variabel lain yang mempengaruhi nilai moral anak yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, N. (2018). *Pesan Dakwah dalam Serial Kartun Upin & Ipin Episode Azam Puasa (Analisis Wacana: Teun Van Dijk)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anam, K., Purwadi., & Chandra, A. (2017). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titipan di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal PAUDIA*, 6(2), 99-126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2106>.
- Amalia, R. (2016). *Pengaruh Menonton Film Upin dan Ipin Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Banteng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Anggraeni, S. W. (2021). *Pengaruh Intensitas Menonton Film Kartun Anak-anak Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Terpadu Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2020-2021*. Universitas Jember.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christin, M., Yudhaswara, R. K., & Hidayat, D. (2021). Deskripsi Pengalaman Perilaku Selektif Memilih Informasi di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 25(1), 61–73.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif (Revisi 1)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., Shokib, W., & Rondli. (2014). *Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar*.

- Fitrianti, R. (2015). *Pengaruh Intensitas Menonton Sinetron Remaja Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Negeri Jakarta.
- Harahap, I. M. S. (2017). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita di TK Nurul Ihsan Ilmi Medan Tembung*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasibuan, R. H., . V., & Tursina, A. (2021). Media Audio Visual : Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117.
<https://doi.org/10.25078/pw.v6i2.2295>.
- Islamy, L. (2021). *Nilai Moral Dakwah dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrohman El-Shirazy*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Iye, R., & Harziko. (2019). *Nilai-Nilai Moral dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito dan Rie Yanti*. 7(2), 195–206.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>.
- Kusuma, E. H. (2015). Hubungan Antara Moral dan Agama dengan Hukum. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2), 96–104.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Revisi 2)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119–128.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Purnasiwi, R. G., & Kurniawan, M. P. (2013). Perancangan dan Pembuatan Animasi 2D “Kerusakan Lingkungan” dengan Teknik Masking. *Jurnal Ilmiah Dasi*, 14(04), 54–57.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/dasi/article/view/145/130>.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>.

- Rahmawati, D.A. (2014). Perbandingan Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar Dilihat dari Kebiasaan Makan Pagi. *Jurnal Belia*, 3(1), 30-37.
- Ramayanti, T. (2019). *Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Risdiany, H., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Film Kartun Upin dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1366–1372. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.577>.
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat*, 3(1), 1–13.
- Rizqianthi, Y., & Undiana, N. N. (2021). Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Kelas 4 Di SDN 3 Gesik. *Journal Anthology Of Film And Television Studies*, 1(3), 55–73.
- Sandi, S. (2021). Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 144–151. <https://doi.org/10.31294/jkom.v12i2.11239>.
- Saptya, R., Permana, M., & Abdullah, A. (2019). Budaya Menonton Televisi di Indonesia : Dari Terrestrial Hingga Digital Culture of Watching Television in Indonesia : From Terrestrial To Digital. *Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 3(1), 53–67.
- Sari, Z. V. E., Muhajirin, & Cahaya, S. K. (2017). Hubungan Antara Perilaku Menonton Sinetron Percintaan dengan Perilaku Pacaran Pada Siswa- Siswi Yayasan Islamiyah di SMA Ethika Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2), 172–180.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sofia, A., Nopiana, N., & Suryadi, S. (2020). Study Deskriptif Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>.
- Subagyo, P. J. (2011). *Metode Penelitian; Dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alvia, & Bella, R. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bunnaya: Pendidikan Anak*, VI(2), 156–171.

Tirmidziani, A., Surtika Dewi, R., & Nugraha, F. (2021). *Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Episode "Ikhlash Dari Hati" terhadap Perkembangan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Wilayah Kp. Liunggunung Rw. 06 Kelurahan APanyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.*

Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini.* Departemen Pendidikan Nasional.

Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuningsih. (2014). *Menguatkan Kembali Pendidikan Agama dan Moral Anak Didik. Jurnal Istek, 8(2), 199-216.*

Zhayoga, I., Endah H, D., & Listyarini, I. (2020). *Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa. IVCEJ, 3(1).*

Zulkifli, Zulkarnaini, Nurpratiwi, S., Kusnadi, I. H., Affandi, L., Nurdahlia, D. U., Saefulloh, A., Fitriana, D., Asroni, A., & Sudirman, M. Y. (2023). *Pengembangan Moral dan Agama . Global Eksekutif Teknologi.*